

Peran Pancasila dalam menumbuhkan rasa patriotisme tanah air pada generasi muda

Muhammad Irhasy^{a,1}, Siti Maizul Habibah^{b,2}

^{a,b} Institut Teknologi Telkom Surabaya, Jl. Ketintang No.156, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya and 60243, Indonesia

¹ Mhasking12@gamil.com; ² sitihabibah@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 April 2023

Direvisi: 7 Juni 2023

Disetujui: 16 September 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

Kata Kunci:

Peran Pancasila

Rasa Patriotisme

Generasi muda

ABSTRAK

Penurunan rasa patriotisme pada generasi muda Indonesia menjadi permasalahan signifikan dalam konteks bangsa saat ini. Fenomena ini disebabkan oleh arus masuknya berbagai unsur budaya asing yang mendominasi, yang menyebabkan banyak remaja mengabaikan budaya lokalnya dengan pandangan bahwa budaya asing dianggap lebih modern. Di tengah era globalisasi ini, semangat patriotisme dan kebangsaan mengalami penurunan sejalan dengan melemahnya rasa cinta terhadap tanah air. Tingkat cinta ini dapat diukur dari sejauh mana pemahaman generasi muda terhadap nilai budaya yang ada. Mereka juga cenderung lebih tertarik pada budaya Barat, memilih barang impor dibandingkan dengan produk lokal. Semua ini dapat diartikan sebagai tanda menurunnya semangat patriotisme di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kesadaran akan identitas budaya, pendidikan yang baik, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila. Harapannya, generasi penerus ini akan memiliki keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta mampu menciptakan negara yang sejahtera dan adil di masa depan.

ABSTRACT

Keywords:

Value of Pancasila

Patriotism

Younger Generation

The decline of patriotism in the young generation of Indonesia is a significant problem in today's society. This phenomenon is caused by the influx of various foreign cultural elements that dominate, leading many teenagers to ignore their local culture and consider foreign cultures as more modern. In this era of globalization, the spirit of patriotism and nationalism has decreased along with the weakening love for the homeland. The level of this love can be measured by the younger generation's understanding of existing cultural values. They also tend to show more interest in Western culture and choose imported goods over local products. All of this can be interpreted as a sign of declining patriotism among the young generation. Therefore, it is important to prepare the next generation to be aware of their cultural identity, receive a good education, and be able to apply the values of Pancasila. Hopefully, this next generation will have the skills, independence, and ability to develop knowledge and create a prosperous and just country in the future.

©2024, Muhammad Irhasy, Siti Maizul Habibah
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi salah satu tantangan atau konflik berkurangnya semangat patriotisme di kalangan generasi muda. Penyebabnya adalah pengaruh besar dari budaya asing yang telah merambah negara kita, membuat sejumlah besar anak muda lupa akan warisan budaya mereka sendiri karena dianggap kurang modern. Dampaknya adalah pengabaian terhadap nilai-nilai tinggi yang seharusnya dijunjung tinggi dalam negara ini.

Kondisi ini sebagian besar muncul dari konflik internal Di antara generasi muda, Indonesia sedang menghadapi salah satu tantangan atau konflik (Ferry & Angkrek, 2020).

Di tengah era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini, Indonesia menghadapi salah satu tantangan atau konflik, seharusnya generasi muda menjadi tulang punggung harapan bagi Indonesia. Namun, kenyataannya, semangat patriotisme di kalangan mereka menurun, terutama dalam memahami dan menghargai nilai-nilai Pancasila. Banyak anak muda saat ini menunjukkan perilaku yang tidak patut, yang mungkin dipengaruhi oleh dampak negatif globalisasi, termasuk pergaulan dengan lingkungan yang tidak sehat, konsumsi barang terlarang, dan berbagai aspek negatif lainnya (Widiyono, 2019).

Situasi ini memang mengkhawatirkan dan menyedihkan. Maka, perlu memberikan perhatian khusus kepada generasi muda. Mereka adalah tulang punggung pembangunan negara dan akan menjadi pewaris serta pelaku utama pembangunan di masa depan Indonesia. Meskipun Indonesia merupakan lingkungan yang baik bagi generasi muda yang masih bersekolah atau baru lulus, tantangan besar tetap ada. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk cita-cita bangsa. Namun, perwujudan cita-cita nasional tidak lepas dari hambatan, permasalahan, dan bahaya, Salah satu aspeknya adalah tren globalisasi, yang dapat membawa konsekuensi positif maupun negatif, namun yang negatif harus dapat disaring dengan bijak. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kunci untuk membangun hubungan antarnegara secara global dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang pesat (Asmaroini & Pd, 2017).

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, lahir dari kesepakatan para pendiri bangsa saat negara ini didirikan. Walaupun dihadapkan pada era globalisasi, Pancasila tetap menjadi dasar negara. Sebagai dasar nasional, Pancasila harus dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan global yang terus berkembang. Di tengah arus globalisasi, peran Pancasila menjadi sangat vital dalam menjaga keunikan identitas bangsa Indonesia.

Proses globalisasi, yang meruncingkan batas-batas antar budaya, memfasilitasi infiltrasi berbagai nilai ke dalam masyarakat. Fenomena ini dapat menghasilkan konsekuensi baik dan buruk bagi Indonesia. Generasi muda diharapkan mampu mengkritisi pengaruh globalisasi, sehingga dampaknya dapat memberikan kontribusi positif dalam hal pengetahuan dan memperkuat hubungan antar negara. Sebaliknya, sisi negatif dari globalisasi bisa mengancam moralitas dan keberlanjutan budaya Indonesia (Regiani et al., 2021).

Dengan terus meluasnya dampak pengaruh negara asing atau luar di Indonesia, terutama Dengan kemajuan teknologi, modernisasi, dan globalisasi, kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan negara cenderung mengalami penurunan, terutama di kalangan anak muda. Karenanya, di era globalisasi yang sangat dipengaruhi oleh budaya luar, menjadi sangat esensial untuk memberikan pendidikan kepada generasi muda mengenai patriotisme, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Pancasila berperan sebagai fondasi pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan sangat penting untuk disampaikan kepada generasi muda sebagai penerus bangsa Indonesia melalui proses pendidikan. Memiliki tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya luhur mereka, dan pendidikan Pancasila merupakan langkah signifikan dalam usaha tersebut, terutama melalui sistem pendidikan formal di sekolah. Sebagai lembaga negara, Pancasila memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Sebagai aturan, segala bentuk kehidupan yang tidak sejalan dengan Pancasila pada prinsipnya dianggap tidak sah dan perlu dieliminasi. Oleh karena itu, menegaskan Pancasila sebagai dasar falsafah nasional. adalah sebuah komitmen untuk berbangsa dan bernegara. Namun, pendekatan ini kadang-kadang dapat

menimbulkan ketegangan dengan prinsip demokrasi, di mana partisipasi individu dalam pemerintahan mungkin terbatas (Nada et al., 2021).

Pancasila pada dasarnya merupakan landasan yang solid untuk memberikan makna pada konsep kewarganegaraan, karena mengandung komitmen yang mampu menyatukan dan menjaga keutuhan bangsa di tengah perbedaan etnis yang ada. Sebagai ideologi nasional, Pancasila memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban dan solusi terhadap kesalahpahaman individu, kelompok, etnis, dan agama. Dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" sebagai landasan, masyarakat diharapkan menjadi Indonesia secara utuh tanpa adanya perpecahan internal. Pancasila sebagai ideologi nasional membawa seperangkat pandangan, cita-cita, keyakinan, dan nilai-nilai yang menjadi warisan bangsa Indonesia. Nilai-nilai ini wajib diterapkan dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberagaman dan persatuan di Indonesia (Asmaroini, 2016).

Istilah patriotisme diperkenalkan ke dalam bahasa Indonesia dengan arti mengetahui atau mengajarkan cinta tanah air dan negara dengan rasa mencapai, menjaga dan mempertahankan jati diri, keutuhan bersama, kesejahteraan dan kekuatan bangsa. Namun istilah patriotisme belakangan ini digunakan untuk merujuk pada budaya, bahasa, nilai-nilai, dan keturunan di luar konteks politik (Rawantina & Arsana, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

Pancasila memiliki peran sangat penting dalam menumbuhkan rasa patriotisme pada generasi muda di Indonesia. Dengan menjaga eksistensi kepribadian Bangsa Indonesia, meningkatkan kesadaran patriotisme, menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini atau kecil, memperkuat peran lembaga sosial, memperkuat jiwa nasionalis dan patriotik bangsa Indonesia, serta memberi penyuluhan, Pancasila dapat membantu generasi muda untuk menjadi generasi hebat dan yang benar-benar cinta pada tanah air Indonesia (Syafitri Aulia & Anggraeni Dewi, 2022).

1. Menjaga eksistensi kepribadian Bangsa Indonesia:

Pancasila memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi kepribadian Bangsa Indonesia di era globalisasi. Dengan berpegang pada Pancasila, pengaruh budaya asing dapat difilter, memungkinkan generasi muda untuk menjadi individu yang sepenuhnya mencintai tanah air Indonesia, tanpa memandang situasi apa pun.

2. Meningkatkan kesadaran nasionalisme:

Pancasila memegang peran yang krusial dalam memajukan semangat patriotisme di kalangan generasi muda di Indonesia. Dalam era globalisasi, Pancasila diharapkan bisa menjadi filter dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga generasi muda tetap memiliki rasa nasionalisme dan patriotism.

3. Menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini (kecil):

Pancasila berperan sangat penting dalam menumbuhkan rasa patriotisme di kalangan generasi muda saat ini. Tindakan yang diambil harus berlandaskan dari nilai Pancasila.

4. Penguatan peran lembaga sosial:

Lembaga sosial seperti gerakan pramuka dapat berkontribusi dalam memperkuat semangat nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda

5. Memperkuat jiwa nasionalis dan patriotik bangsa Indonesia:

Meneguhkan semangat patriotisme di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah yang dianggap penting bagi kepentingan nasional, dapat berperan dalam membangkitkan semangat cinta tanah air pada generasi penerus

6. Memberi penyuluhan:

Memberikan pencerahan kepada seluruh masyarakat Indonesia mengenai kepentingan patriotisme terhadap masa depan bangsa Indonesia (Ana et al., 2012).

7. Media Sosial (Sosmed) dan Konten Digital:

Penggunaan media sosial (Sosmed) dan konten digital yang positif dan informatif dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Misalnya, menyebarkan informasi tentang sejarah Pancasila, menggugah kesadaran akan keberagaman, atau Memberikan inspirasi kepada anak muda agar aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang mengutamakan kepentingan masyarakat umum..

8. Keterlibatan Aktif:

Mendorong generasi muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial, politik, dan kemasyarakatan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dengan terlibat langsung, generasi muda akan merasakan pentingnya nilai-nilai Pancasila dan dapat melihat dampak positif yang mereka hasilkan.

9. Pelatihan dan Workshop:

Generasi muda dapat diberikan pelatihan dan workshop yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila, seperti menghargai pluralisme, menghormati perbedaan, dan membangun toleransi. Demikian, mereka akan mampu mengembangkan sikap inklusif dan menghargai keragaman di sekitar mereka.

Pancasila memiliki peran penting sebagai filter dalam mengikuti perkembangan zaman. Sebagai dasar ideologi negara, filter dalam pembangunan hukum, filter dalam pembentukan peraturan perundang-undangan, filter dalam mengikuti perkembangan teknologi, dan menjaga eksistensi kepribadian Bangsa Indonesia, Pancasila dapat membantu Indonesia mempertahankan keberadaan dan identitasnya di era globalisasi (Globalisasi Terhadap Eksistensi Pancasila et al., 2021).

1. Pengertian Pancasila:

Pancasila berfungsi sebagai fondasi negara dan ideologi Indonesia, memberikan dasar bagi pembangunan dan kehidupan bersama sebagai bangsa dan negara. Terdiri dari lima sila yang saling terkait, Pancasila tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling melengkapi dalam membentuk landasan nilai dan prinsip yang mendasari kesatuan dan kesatuan dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Pancasila sebagai dasar ideologi negara:

Pancasila memiliki peran penting sebagai dasar ideologi negara dalam mengikuti perkembangan zaman. Dalam era globalisasi, Pancasila diharapkan bisa menjadi filter dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga generasi muda tetap memiliki rasa patriotisme

3. Pancasila sebagai filter dalam pembangunan hukum:

Pancasila diinginkan untuk berfungsi sebagai penyaring dalam pembentukan hukum, sehingga dapat menghadapi dampak globalisasi yang muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pancasila menjadi filter yang memastikan transformasi nilai-nilai global sesuai dengan konteks kehidupan nasional, karena prinsip tersebut tidak dapat diterima secara sepenuhnya tanpa pertimbangan dan penyesuaian dengan realitas lokal.

4. Pancasila sebagai filter dalam pembentukan peraturan perundang-undangan: Pancasila dijadikan sebagai sumber segala sumber hukum dalam pembentukan peraturan perundang-undangan. Dalam pembentukan peraturan perundang-undangan apapun tidak boleh bertentangan melalui nilai-nilai yang terdapat dalam setiap sila Pancasila.

5. Pancasila sebagai filter dalam mengikuti perkembangan teknologi:

Pancasila diharapkan bisa menjadi filter dalam mengikuti perkembangan teknologi. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat, Pancasila dapat membantu Indonesia mempertahankan keberadaan dan identitasnya

6. Peran Pancasila dalam menjaga eksistensi kepribadian Bangsa Indonesia: Pancasila memainkan peran krusial dalam mempertahankan identitas Bangsa Indonesia di tengah era globalisasi. Dengan bersandar pada nilai-nilai Pancasila, pengaruh budaya asing dapat difilter/dicegah, memungkinkan generasi muda untuk tumbuh sebagai individu yang sungguh-sungguh mencintai tanah air Indonesia, tanpa terpengaruh oleh apapun keadaannya.
7. Penyesuaian terhadap perkembangan teknologi: Pancasila juga dapat menjadi filter dalam mengikuti perkembangan teknologi. Dalam menghadapi teknologi yang terus berkembang, Pancasila dapat membantu generasi muda dalam mengevaluasi penggunaan teknologi dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila, seperti etika, privasi, keadilan, dan kemanusiaan.

Mengusung rasa patriotisme sebagai penunjuk cinta terhadap tanah air dan kesadaran serta tanggung jawab sebagai warga negara, penerapan sikap nasionalis dapat direalisasikan melalui aspek-aspek nasionalisme dan ekspresi kasih terhadap tanah air. Sebagai contoh, melibatkan diri dalam proyek-proyek pembangunan, mendukung penegakan hukum, serta berkomitmen pada kepentingan nusa dan negara. Menegakkan keadilan sosial, mengelola sumber daya dengan bijak, fokus pada masa depan, menghormati diri sendiri dan sesama, menunjukkan kemandirian, tanggung jawab, dan kesiapan untuk bersaing serta bekerjasama dengan negara-negara lain dalam kerangka kerjasama internasional. Melalui tekad semacam ini, seseorang dapat tumbuh menjadi individu yang kokoh dalam mewujudkan nilai patriotisme yang tinggi (Nurul Aini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. et al., 2019).

Pada zaman globalisasi ini, terlihat adanya tren penurunan rasa patriotisme dan cinta tanah air, terutama tercermin dari kurangnya perhatian generasi muda terhadap nilai-nilai budaya. Secara nyata, hal ini termanifestasi dalam sikap acuh tak acuh mereka terhadap warisan budaya. Bahkan, muncul kecenderungan untuk mengadopsi budaya Barat, seperti lebih memilih barang impor dibandingkan produk lokal. Fenomena ini dapat dianggap sebagai indikasi menurunnya semangat patriotisme di kalangan generasi muda (Najib et al., 2022).

Lemahnya rasa patriotisme bangsa ditimbulkan Oleh karena pendidikan yang tidak tepat bagi siswa, melemahnya patriotisme dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut adalah sejumlah penyebab dari pelemahan patriotisme:

1. Faktor Internal

a. Pendidikan Individu:

tingkat pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu sendiri. seorang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya negaranya mungkin lebih cenderung memiliki rasa patriotisme yang kuat.

b. Pengalaman Pribadi:

Pengalaman langsung individu, seperti partisipasi dalam kegiatan nasional, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, atau interaksi dengan tokoh-tokoh yang menginspirasi patriotisme, dapat membentuk persepsi dan sikap terhadap negara.

c. Nilai Pribadi:

Nilai-nilai yang menjunjung tinggi oleh individu, seperti nilai solidaritas, tanggung jawab, dan keadilan, dapat memainkan peran dalam membentuk rasa cinta terhadap negara.

2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh Media Massa:

Bagaimana media menggambarkan negara, pemerintah, dan isu-isu nasional dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Media yang memberikan informasi negatif atau distorsionis dapat merugikan rasa patriotisme.

b. Kondisi Sosial dan Ekonomi:

Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat dapat mempengaruhi sikap terhadap negara. Kondisi yang sulit bisa menciptakan ketidakpuasan yang mungkin merugikan rasa cinta terhadap negara.

c. Kepemimpinan dan Kebijakan Pemerintah:

Kualitas kepemimpinan dan kebijakan pemerintah dapat memainkan peran besar dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap negara. Kebijakan yang adil dan bertanggung jawab dapat meningkatkan patriotisme, sedangkan kebijakan yang kontroversial atau merugikan dapat merugikannya.

Kedua faktor tersebut dapat disimpulkan berkontribusi secara tidak langsung terhadap penurunan semangat patriotisme bangsa. Konsekuensinya, jika dibiarkan terus berlanjut, dapat berakibat fatal dengan hilangnya rasa patriotisme di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya pada generasi saat ini. Maka, dibutuhkan langkah-langkah yang bisa diambil melalui penguatan peran keluarga sebagai bentuk pendidikan utama, peran lembaga pendidikan sebagai unsur penting, dan peran pemerintah sebagai pengelola kebijakan. Ketiga upaya ini diharapkan dapat mengembalikan semangat patriotisme yang telah terkikis (Nadifah Nur Fauziah & Anggraeni Dewi, 2021).

Penanaman rasa patriotisme sebaiknya difokuskan pada lingkungan pendidikan, terutama di sekolah, sebagai tempat pembentukan karakter generasi muda. Apabila dalam kurikulum sekolah diperkenalkan nilai-nilai patriotisme, hal tersebut dapat memberikan dasar yang kokoh untuk menguatkan kepribadian generasi muda Indonesia. Dengan mendorong semangat patriotisme dan memperkokoh karakter., kita dapat solid persatuan dan kesatuan bangsa, yang sangat penting dalam konteks terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tangguh. Infrastruktur pendidikan yang mendukung serta materi pelajaran yang relevan akan menjadi faktor penting dalam upaya menanamkan rasa patriotisme dan membentuk karakter positif pada generasi muda. Semua ini berkontribusi pada pembentukan NKRI yang kuat dan kokoh dalam jati dirinya (Erzha nurrohmah et al., 2022).

Menciptakan rasa patriotisme dalam upaya membangun bangsa Indonesia sangat penting, sebab ini mencerminkan usaha untuk mempertahankan identitas dan keyakinan Sebagai negara yang patut dihormati, menetapkan identitas nasional dan memahami jati diri menjadi kelebihan yang sangat efektif dalam mengatasi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini. Sejumlah strategi yang dapat diimplementasikan termasuk:

1. Penyelarasan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kurikulum Pendidikan:

Memastikan bahwa kurikulum di semua tingkatan pendidikan mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan, yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan budaya Indonesia. Pembelajaran ini sebaiknya disajikan secara menarik dan relevan untuk mendorong kebanggaan siswa terhadap identitas nasional mereka.

2. Pendorongan Budaya Lokal dan Kesenian:

Mendorong dan mempromosikan keberagaman budaya lokal dan kesenian Indonesia dapat meningkatkan kebanggaan terhadap warisan budaya. Melalui festival budaya, pertunjukan seni, dan kegiatan serupa, kita dapat memperkenalkan keindahan dan kekayaan budaya Indonesia.

3. Keterlibatan Aktif Masyarakat:

Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan kebersamaan yang melibatkan elemen-elemen nasional dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Misalnya, gotong-royong atau kegiatan sosial untuk kepentingan bersama.

4. Kampanye Publik yang Positif:

Mengembangkan kampanye publik yang positif dan inspiratif untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Kampanye ini dapat melibatkan media massa, platform online, atau bahkan acara-acara nasional yang membangkitkan semangat kebangsaan.

5. Pengembangan Pendidikan Karakter:

Mendorong pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai kebangsaan seperti integritas, gotong-royong, dan cinta tanah air. Ini dapat diwujudkan melalui program-program pembinaan karakter di sekolah dan masyarakat.

6. Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial:

Memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi positif tentang Indonesia, mengajak diskusi kebangsaan, dan membangun komunitas daring yang mendukung nilai-nilai kebangsaan (Asyari & Anggraeni Dewi, 2021).

Generasi muda memiliki potensi besar untuk memperkuat karakter patriotisme melalui lima langkah utama:

1. Pendidikan Mendalam tentang Sejarah dan Identitas Nasional:

Menyediakan pendidikan yang komprehensif mengenai sejarah dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Dengan memahami perjalanan dan pencapaian bangsa, generasi muda dapat mengakui diri mereka sebagai bagian integral dari warisan tersebut.

2. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Kebangsaan:

Mendorong keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan, seperti upacara bendera, peringatan hari-hari nasional, dan kegiatan gotong-royong. Melalui pengalaman ini, generasi muda dapat merasakan dan membangun keterlibatan serta tanggung jawab terhadap negara.

3. Promosi Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Kepedulian Sosial:

Mengembangkan karakter patriotisme melalui pembinaan nilai-nilai kepemimpinan dan kepedulian sosial. Generasi muda perlu didorong untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Pemanfaatan Teknologi untuk Mempromosikan Kebangsaan: Menggunakan teknologi,

media sosial, dan platform online untuk mempromosikan kesadaran kebangsaan. Generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan melalui kampanye online yang positif, berbagi informasi mengenai kekayaan budaya, dan menyuarakan isu-isu kebangsaan.

5. Kegiatan seni dan budaya: Mengembangkan kecintaan terhadap seni dan budaya Indonesia melalui kegiatan seperti seni tari, musik, teater, atau seni rupa. Ini akan membantu generasi muda mempelajari dan menghargai keberagaman budaya Indonesia serta memperkuat rasa identitas nasional.

Secara garis besar, pengembangan karakter patriotisme pada generasi muda membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Dengan melibatkan lima langkah utama, seperti memberikan pendidikan yang mendalam tentang sejarah dan identitas nasional, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan, mengadvokasi nilai kepemimpinan dan kepedulian sosial, dan memanfaatkan teknologi untuk menggalang kebangsaan, kita dapat membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara. Tindakan-tindakan ini membentuk dasar yang solid untuk membangun kesadaran kebangsaan dan mengatasi tantangan yang muncul akibat globalisasi. Dengan memperkuat karakter patriotisme, generasi muda dapat menjadi kekuatan positif dalam upaya pembangunan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peran keluarga, pendidikan, dan pemerintah dalam melaksanakan strategi-strategi ini menjadi faktor kunci dalam menjaga kelangsungan nilai-nilai kebangsaan di tengah perubahan zaman.

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk memupuk kesadaran terhadap Pemahaman dan penerapan Pancasila di kalangan generasi muda.:

1. Menyadarkan bahwa Pancasila bukan hanya sekadar ideologi, tetapi juga sebagai panduan hidup dan dasar negara. Dengan demikian, Pancasila dapat dijadikan sebagai gaya hidup dan fondasi bagi seluruh bangsa, yang pada gilirannya dapat membantu menjaga nilai-nilai budaya lokal dan mendorong perilaku positif.

2. Mendorong kemampuan adaptasi generasi muda terhadap perubahan yang cepat di dunia. Sejarah menunjukkan bahwa peradaban yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan dapat lenyap. Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan memanfaatkan peluang yang muncul.
3. Mengakui pentingnya integrasi unsur-unsur beragam secara berkelanjutan mengindikasikan bahwa generasi muda perlu memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan dan merawat hubungan antara elemen-elemen yang beraneka ragam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila..
4. Mendorong generasi muda untuk memiliki harapan bersama dan semangat perubahan. Dengan dukungan dari gerakan masyarakat dan pemimpin, generasi muda dapat terus ditingkatkan. Seiring dengan kesetaraan sejarah pada masa lalu, negara harus diperkuat Dalam perspektif pandangan hidup, rencana masa depan, dan cita-cita yang diperoleh oleh kaum muda Indonesia.

4. Kesimpulan

Proses globalisasi masih terus berlangsung dan mempengaruhi berbagai negara, termasuk Indonesia. Pengaruh globalisasi semakin kuat karena adanya interaksi dengan berbagai budaya asing atau luar. dengan menjunjung tinggi rasa patriotisme, masyarakat dapat beradaptasi secara positif. Pentingnya menjaga dan meneruskan nilai-nilai Pancasila dari satu generasi ke generasi berikutnya menjadi kunci agar generasi muda dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mencintai Indonesia dalam segala keadaan. Generasi muda memiliki peran vital sebagai pelaku, Sebagai pengambil keputusan dan penerus masa depan, pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila memungkinkan mereka untuk menghadapi dampak negatif globalisasi dengan kebijaksanaan., Sambil menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas harian.Pancasila memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadi ideologi serta panduan bagi masyarakat Indonesia. Seiring dengan kemajuan zaman dan dampak globalisasi yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Semangat patriotisme pada generasi muda cenderung mengalami penurunan. Kedatangan berbagai unsur budaya asing menekankan perlunya masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan, mempertahankan dengan teguh nilai-nilai Pancasila, dan tetap memiliki rasa cinta terhadap budaya serta segala hal yang terkait dengan Indonesia. Pancasila dapat berfungsi sebagai filter untuk menangkal dampak negatif dari budaya asing. Peran keluarga, pendidikan, dan pemerintah menjadi sangat penting dalam menjaga generasi muda agar tidak terpengaruh dan tetap mempertahankan jiwa patriotisme.

5. Daftar Pustaka

- Ana, O., Pengajar, I., & Perpustakaan, J. I. (2012). *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global*.
- Asmaroini, AP (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. ... *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, e-journal.unipma.ac.id, <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/1077>
- Asmaroini, A. P., & Pd, M. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2).

- Asyari, D, & Dewi, DA (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, download.garuda.kemdikbud.go.id, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2219863&val=16247&title=Peran%20Pendidikan%20Kewarganegaraan%20bagi%20Generasi%20Milenial%20dalam%20Menanamkan%20Jiwa%20Nasionalisme%20Di%20Era%20Globalisasi>
- Erzha nurrohmah, fitriah, petrus sagala, tumpal, kamal nasution, zulfan, & gustian nugraha, rana. (2022). Peranan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. *Kewarganegaraan*, 6(1).
- Ferry, A (2020). Eksistensi Dan Peran Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Dan Cinta Tanah Air Pada Generasi Milenial., *academia.edu*, https://www.academia.edu/download/61682180/Eksistensi_Dan_Peran_Pancasila_Dalam_Menumbuhkan_Rasa_Nasionalisme_Dan_Cinta_Tanah_Air_Pada_Generasi_Milenial20200104-108022-szakj4.pdf
- Globalisasi Terhadap Eksistensi Pancasila, D., Ansari Simanjuntak, R., Akbar, F., & Yamin Lubis, M. (2021). *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Pancasila Sebagai Staatsfundamentalnorm Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia Dalam Pembentukan Hukum Nasional* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/iuris>
- Nada, S., Ekaprasetya, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millenial di Era Globalisasi melalui Pancasila*.
- Nadifah Nur Fauziah, I., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. In *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 02).
- Najib, M., Imtiyaz, A., Fatma, *, & Najicha, U. (2022). *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Nurul Aini Dinda, & Efendi Adhan. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pancasila Dalam Pendidikan Vokasi*.
- Rawantina, N., & Arsana, I. M. (2013). Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Sidoarjo. *Kajian MORal Dan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Regiani, E., Dinie, &, & Dewi, A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Syafitri Aulia, ra, & Anggraeni Dewi, D. (2022). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 04(04), 1097–1102.